

Perbedaan skema mengenai Polisi Lalu Lintas antara mahasiswa yang pernah dan tidak pernah melakukan denda damai (Studi deskriptif pad Mahasiswa Universitas Indonesia)

Yungki Aldrin, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20286642&lokasi=lokal>

Abstrak

Fenomena denda damai merupakan hal yang sering terjadi dalam situasi berlalu lintas. Hal ini tentu saja akan menyebabkan buruknya Citra Polisi Ialu lintas di mata masyarakat, meskipun kedua belah pihak diuntungkan. Skema yang terbentuk dari pengalaman denda damai pada seseorang, tentunya akan berbeda dengan yang tidak pernah melakukannya. Dengan adanya asumsi ini, peneliti berusaha mamanafaatkan salah satu teori kognitif sosial untuk memahami dan menjelaskan tingkah laku denda damai ini khususnya yang dikaitkan dengan skema yang terbentuk pada individu.

Metoda penentuan sample pada penelitian ini dilakukan secara 'purposive sampIing', dangan teknik pengambilan sample 'accidental sampling'. Subyek dalam penelitian ini terbagi menjadi mahasiswa yang pernah melakukan denda damai dan yang tidak pernah melakukannya. Alat pengumpul data berupa ?Sentence Completion Test?.

Beberapa hasil yang ditemukan dalam penelitian ini adalah, pertama, tidak ada perbedaan skema mengenai Polisi lalu lintas antara mahasiswa yang pernah melakukan denda damai dengan yang tidak pernah. Kedua, mahasiswa yang pernah melakukan denda damai memiliki skema yang cenderung positif mengenai Polisi lalu lintas. Dan ketiga, mahasiswa yang tidak pernah melakukan denda damai juga memiliki skema yang cenderung positif terhadap Polisi lalu Iintas.

Saran yang diberikan dalam perubahan struktur skema adalah dengan melakukan 'restructuring' dari skema yang sudah ada, yaitu mengganti skema yang lama dengan skema yang baru. Perlunya peningkatan kesejahteraan juga merupakan aspek yang sangat terkait dengan denda damai. Selain itu aspek registrasi dan identifikasi pengemudi dan kendaraan bermotor yang merupakan salah satu fungsi dan tugas Polisi lalu lintas, juga disorot, karena skema yang terbentuk cenderung negatif. Penggunaan alat dengan validitas dan reliabilitas yang andal dapat lebih menunjang penelitian berikutnya, di samping pendekatan lain dari teori sosial.